

STUDI TENTANG BENTUK MOTIF DAN PROSES BATIK BATAM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

(Studi Kasus di Indra Batik Batam di Kota Batam)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

NENENG SEVTY VALENTA

NIM. 16075128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

JURUSAN ILMU KESEJAHTTERAAN KELUARGA

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Studi Tentang Bentuk Motif dan Proses Batik Batam
Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus di Indra Batik
Batam di Kota Batam)

Nama : Neneng Sevty Valenta
NIM : 16075128
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, 25 Januari 2022

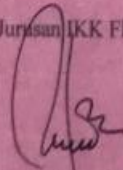
Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dra. Adriani, M.Pd
NIP. 196212311986022001

Ketua Jurusan IKK FPP UNP



Sri Zulfia Novriana, S.Pd, M.Si
NIP. 197611172003122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Neneng Sevty Valenta
NIM : 16075128

DINYATAKAN Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi Didepan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

**Studi Tentang Bentuk Motif dan Proses Batik Batam Provinsi Kepulauan Riau
(Studi Kasus di Indra Batik Batam di Kota Batam)**

Padang, 25 Januari 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua :Dra. Adriani, M.Pd

1.....


2. Anggota : Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si

2.....


3. Anggota : Weni Nelmira, S.Pd, M.PdT

3.....




KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186 e-mail : ikkfppunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neneng Sevty Valenta
NIM/TM : 16075128
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Studi Tentang Bentuk Motif Dan Proses Batik Batam Provinsi Kepulauan Riau (*Studi Kasus Di Indra Batik Batam Di Kota Batam*)

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
NIP. 197611172003122002

Saya yang menyatakan,



Neneng Sevty Valenta

ABSTRAK

Neneng Sevty Valenta. 2021 : Studi Tentang Bentuk Motif dan Proses Batik Batam di Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus di Indra Batik Batam di Kota Batam)

Penelitian ini dilatar belakangi tentang batik batam khususnya di usaha batik di Indra Batik Batam. Masyarakat kota Batam pun masih belum mengenal seperti apa bentuk motif batik batam dan proses membatik di Indra Batik Batam. Proses membatik di Indra Batik Batam sama halnya dengan proses membatik pada umumnya yaitu, persiapan alat dan bahan. Kemudian pada saat proses pewarnaan pembatikan dilakukan secara dicelup dan sebagaimana dilakukan secara dicolet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk motif batik batam dan proses membatik di Indra Batik Batam.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data dilakukan reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan. keabsahan data dilakukan dengan triangulasi terhadap pimpinan dan orang yang menciptakan bentuk motif.

Hasil penelitian batik batam memiliki 16 motif sudah di patenkan oleh HKI yaitu Awan Larat, Bunga Sakat Mayang Terurai, Bunga Sakat Dara Merajok, Siput Gonggong Kuntum Berendam, Siput Gonggong Bunga Semayang, Rajung Bersusun, Bunga Kundur Awan Menjulung, Bunga Hutan, Perio Kere Sulo Bekait, Kasih Bersambu, Marlin Dua Alam, Cengkrama Marlin, Ikan Marlin Berseri Gonggong Menari, Ikan Marlin Gelombang Berseri, Marlin Terumbu dan Marlin Berlak. Proses membatik di Indra Batik Batam diawali tahap persiapan alat dan bahan. Setelah itu tahap pembatikan yaitu mencap dan proses nembok atau ngeblok. Kemudian tahap pewarnaan yaitu menyiapkan zat warna remazol, mencolet, mencelup dan memberi penguat warna. Untu tahap terakhir pelordan dan finishing.

Kata Kunci: batik, proses pewarnaan, motif batik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Kasus Tentang Batik Batam (Studi Kasus di Indra Batik Batam di Kota Batam)".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta perhatian dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Adriani, M.Pd selaku pembimbing skripsi sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Weni Nelmira S.Pd, M.PdT selaku penguji skripsi.
3. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku penguji skripsi.
4. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
5. Ibu bapak dosen, staf pengajar dan teknisi di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
6. Rekan-rekan mahasiswa S1 Tata Busana angkatan 2016 yang telah bersedia memberikan informasi, motivasi dan bantuan lainnya kepada peneliti.

Teristimewa untuk papa dan mama yang selalu mendoakan, memberikan dukungan secara moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya, kepada abang tercinta Letda Ckm dr. Bahana Agus Valenta, ayuk Lia Febriyanti Valenta dan ponakan saya Aurora Lana Tidara Valenta panggilan Yasmine yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Kepada sahabat-sahabat saya Caker, Gengpet and Gengtol, Sekre Batam, Euna-Euna, Teman konser, Teman tongkrongan yang telah memberikan arti kekeluargaan dalam bertahan dan berjuang selama perkuliahan kepada peneliti. Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah SWT, Aamiin YRA. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Padang, Februari 2022

Neneng Sevty Valenta

16075128

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 7 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Pengertian Batik | 9 |
| 2. Bentuk Motif Batik | 10 |
| 3. Jenis Batik | 14 |
| 4. Proses Pewarnaan Batik | 15 |
| B. Kerangka Konseptual | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 28 |
| B. Lokasi Penelitian | 29 |

| | |
|----------------------------------|----|
| C. Jenis Data | 29 |
| D. Informan | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| F. Instrumen Penelitian | 31 |
| G. Teknik Analisis Data | 32 |
| H. Keabsahan Data | 34 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Temuan Umum | 36 |
| 1. Gambaran Umum Kota Batam | 36 |
| 2. Sosial Budaya Kota Batam | 38 |
| 3. Sejarah Batik Batam | 42 |
| 4. Usaha Indra Batik Batam | 45 |
| B. Temuan Khusus | 49 |
| 1. Bentuk Motif Batik Batam..... | 50 |
| 2. <i>Proses Pewarnaan Batik Batam di Indra Batik Batam</i> | 68 |
| C. Pembahasan | 100 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 106 |
| B. Saran..... | 108 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 109 |
|----------------------------|------------|

| | |
|-----------------------|------------|
| LAMPIRAN | 111 |
|-----------------------|------------|

DAFTAR TABEL**HALAMAN**

| | |
|--|----|
| 1. Tabel 1 Zat Warna Yang digunakan di Indra Batik Batam | 87 |
|--|----|

DAFTAR GAMBAR

| | HALAMAN |
|--|-----------|
| 1. Gambar 1. Kerangka Konseptual..... | 27 |
| 2. Gambar 2. Peta Wilayah Kota Batam | 38 |
| 3. Gambar 3. Motif Awan Larat | 54 |
| 4. <i>Gambar 4. Motif Siput Gonggong Kuntum Berendam.....</i> | <i>55</i> |
| 5. <i>Gambar 5. Motif Bunga Sakat Mayang Terurai</i> | <i>56</i> |
| 6. Gambar 6. Motif Siput Gonggong Bunga Semayang | 57 |
| 7. Gambar 7. Motif Bunga Sakat Dara Merajok..... | 58 |
| 8. Gambar 8. Motif Rajut Bersusun | 59 |
| 9. Gambar 9. Motif Bunga Kundur Awan Menjulang | 60 |
| 10. Gambar : 10. Motif Periok Kere Sulor Bekait | 61 |
| 11. Gambar 11. Motif Bunga Hutan | 62 |
| 12. Gambar 12. Motif Bunga Tanjung Kasih Bersambut | 63 |
| 13. Gambar 13. Motif Ikan Marlin Dua Alam | 64 |
| 14. Gambar 14. Motif Ikan Marlin Berseri Gonggong Menari | 65 |
| 15. Gambar 15. Motif Ikan Marlin Terumbu | 65 |
| 16. Gambar 16. Cengkrama Marlin | 66 |
| 17. Gambar 17. Motif Ikan Marlin Beriak | 67 |
| 18. <i>Gambar 18. Motif Ikan Marlin Gelombang Berseri.....</i> | <i>67</i> |
| 19. Gambar 19. Sarung Tangan | 69 |
| 20. Gambar 20. Drum | 70 |
| 21. Gambar 21. Cap | 70 |

| | |
|---|-----|
| 22. Gambar 22. Wajan | 71 |
| 23. Gambar 23. Kompor | 72 |
| 24. Gambar 24. Meja Cap | 73 |
| 25. Gambar 25. Timbangan | 73 |
| 26. Gambar 25. Panci | 74 |
| 27. Gambar 26. Canting | 74 |
| 28. Gambar 27. Mangkok Kecil | 75 |
| 29. Gambar 28. Gawang..... | 76 |
| 30. Gambar 27. Mangkok Kecil | 76 |
| 31. Gambar 28. Kain Primisima | 77 |
| 32. Gambar 29. Proses Mencap | 82 |
| 33. Gambar 33. Mencanting | 84 |
| 34. Gambar 34. Soda dan MS..... | 86 |
| 35. Gambar 34. Nembok | 90 |
| 36. Gambar 34. Pemberian Waterglass | 94 |
| 37. Gambar 34. Pencucian | 98 |
| 38. Gambar 35. Pelorodan..... | 99 |
| 39. Gambar 36. Proses Pencucian | 100 |
| 40. Gambar 37. Penjemuran | 100 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kain batik merupakan salah satu kain tradisional yang dianggap sebagai warisan budaya Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman rasa nasionalisme masyarakat Indonesia untuk menghidupkan dan membudayakan kembali kain tradisional batik bangkit. Hal tersebut disambut baik oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dengan berkreasi membuat kain-kain batik yang bersifat kontemporer sehingga seluruh wilayah Indonesia memiliki kain batik dengan kekhasan ragam hias masing-masing. Adanya fenomena ekonomi kreatif yang juga berpengaruh dan berdampak baik terhadap pengembangan aneka produk fashion dan terhadap pengembangan produk fashion batik. .

Kota Batam adalah bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang mana penduduk aslinya berbudaya melayu. Sebagai masyarakat Batam dan sebagai putra dan putri melayu bangga dengan kota ini, ditengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi dan pengetahuan, kota ini tetap masih bisa mempertahankan kebudayaannya. Masyarakat Batam pun mempunyai daerah kepulauan yang saat luas dan pulau-pulau kecil yang indah sehingga mempunyai banyak macam-macam biota laut seperti gongong, siput, ikan marlin dan lain sebagainya. Karna banyak keindahan alan dibawah laut yang dimiliki kota Batam maka dari itu pengerajin terinspirasi untuk membuat batik Batam.

Batik Batam merupakan kain batik yang dibuat di Kota Batam dengan keragaman motif yang mengadopsi ornamen ragam hias Melayu Kuno dan keadaan alam sekitar Kota Batam. Batik Batam dipilih untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi berbagai produk fashion sebagai upaya membangkitkan minat daya pakai bagi masyarakat kota Batam dan juga dengan karakter desain yang lebih fresh serta kekinian dari penggabungan kain batik Batam dengan tema atau campuran warna yang dimaksud dengan kata lain dibentuk menjadi pengayaan yang diangkat dari teknik pencelupan kain yang menghasilkan warna gradasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Desperindag yaitu Bpk. Sugeng (wawancara pada tanggal 12 Desember 2020) mengatakan bahwa:

“Batik Batam menjadi salah satu harapan besar untuk ikut dikembangkan dan dilestarikan agar masyarakat Kota Batam tidak kehilangan identitas budaya batiknya. Permasalahan yang dihadapi dengan perkembangan zaman adalah semakin sedikit masyarakat Kota Batam tahu akan hasil budayanya sendiri, maka dari itu untuk mengetahui motif Batik Batam dimasyarakat, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam (Disperindag) dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Batam (Deskanarda) melakukan pembinaan berupa pelatihan kepada para pengrajin batik di kota Batam. Pembinaan yang dilakukan pelatihan membatik untuk pengerajin dan ibu-ibu PKK pada setiap kelurahan di Kota Batam. Setiap tahun pun diadakan event Batik Fashion Week untuk mengenal batik batam ke masyarakat”

Meskipun identitas telah diwujudkan dalam produk batik, batik Batam pun masih banyak belum dikenal oleh masyarakat kota Batam seperti buruh, orang tua, muda mudi apalagi masyarakat nasional. Kurangnya tulisan-tulisan atau buku yang menginformasikan tentang bentuk motif batik dan proses pewarnaan yang menyebabkan kurangnya masyarakat untuk mengenal dan

memahaminya, apalagi pada generasi muda saat ini. Disisi lain masyarakat masih kurang mengenal seperti apa dan apa-apa sajakah bentuk motif dan proses pewarnaan yang terdapat pada batik Batam. Tujuan diadakan pelatihan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga upaya mengenalkan batik batam sebagai warisan budaya daerah. Panduan dari motif batik Batam biasa dikatakan unik dan sangat disayangkan jika hilang sebagai ciri khas budaya Kota Batam.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Disperindag Kota Batam terdapat 9 industri batik yang tersebar di beberapa daerah di Kota Batam, antara lain Indra Batik Batam, Batik Alnl Art, Puan Lawa, Moleqie Berseri, Suri Batik, Jemari Mas, Batam Selaras, Batik Tanjung dan Batik Maccening. Berdasarkan obeservasi awal pada tanggal 20 September 2020 dengan pemilik usaha Indra Batik Batam yaitu Bpk Indra Sugiyono beliau mengatakan:

“Indra Batik Batam awal berdiri pada tahun 2010 beralamat di perumahan taman Raya Blok NK No. 12 Batam Center Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Awalnya berdiri dari home industri pada tahun 2010, dinamakan Indra Batik Batam karna sesuai nama pemilik usaha Indra Sigiyono yang diambil nama awal pemilik usaha. Pemilik usaha juga ikut memberikan pelatihan membatik dan sudah mendapatkan sertifikat Assesor Batik d Provinsi Kepulauan Riau”.

Penulis melihat potensi yang ada pada usaha batik yang didirikan 11 tahun oleh Indra Sugiyono yang merupakan salah satu pengerajin batik batam yang terkenal dalam mengembangkan batik Batam dan produksi terbesar untuk batik batam di daerah Kota Batam ditinjau juga dari jumlah tenaga kerja dan proses produksi. Indra Batik Batam sebagai pemilik usaha Indra

Sugiyono sudah memberikan pelatihan kepada masyarakat Kota Batam tentang batik Batam meliputi, motif dan cara proses pewarnaan batik. Indra Batik Batam ikut memberikan pelatihan membuat bekerjasama dengan Desperindag dan Deskanarda. Berdasarkan pelatihan yang sudah diterapkan oleh Indra Batik Batam penulis merasa bahwa perlu mengetahui bagaimana proses menentukan motif serta proses pewarnaan yang dilakukan sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu produk yang dapat diminati oleh masyarakat. Selain itu dalam memberikan hal apa saja yang harus dilakukan oleh pengrajin dalam menentukan motif yang cocok dalam memberikan kesan bahwasanya suatu motif itu memiliki makna dari setiap ukiran yang diberikan, serta pada proses pewarnaan juga hal apa saja yang diperhatikan supaya warna dan motif dapat menyatu dalam sebuah karya seni yang memiliki nilai.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pengrajin batik batam, yaitu Bpk. Sugeng (wawancara 20 September 2020) beliau juga mengatakan :

“motif batik sudah dipatenkan ada 16 motif ada 10 motif batik Batam dipatenkan pada tahun 2008 oleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yaitu Awan Larat, Bunga Sakat Mayang Terurai, Bunga Sakat Dara Merajok, Siput Gonggong Kuntum Berendam, dan Siput Gonggong Bunga Semayang. Kemudian motif Rajung Bersusun, Bunga Kundur Awan Menjulung, Bunga Hutan, Perio Kere Sulo Bekait dan Kasih Bersambut. Sedangkan pada tahun 2020 batik batam sudah mematenkan enam motif ikan marlin. Ada enam jenis motif ikan marlin yang dipatenkan antara lain Marlin Dua Alam, Cengkrama Marlin, Ikan Marlin Berseri Gonggong Menari, Ikan Marlin Gelombang Berseri, Marlin Terumbu dan Marlin Berlak. Kenapa Batik Batam memiliki motif batik yaitu batik gonggong dan ikan marlin, sebab gonggong dan ikan marlin adalah biota laut yang khas juga berada di Provinsi Kepulauan Riau. Gonggong dan ikan marlin menjadi khas dari motif batik Batam karena sebageian dari wilayah kota Batam bagian dari

wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sekitar 94%nya lautan dan hanya 6% daratan dan terdiri dari 2000an pulau-pulau membentang dari Batam hingga Natuna dengan kata lain Provinsi Kepulauan Riau adalah negeri bahari.”

Motif batik batam pun sudah di patenkan 16 motif oleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dimana bentuk motif batik batam memperkenalkan kebudayaan Kepulauan Riau khususnya kota Batam yang dimana bentuk motif terdapat bentuk flora, fauna dan ornament melayu. Dari segi motifnya berbentuk naturalis, dekoratif, dan geomteris yang memiliki nilai keindahan tersendiri pada motifnya. Dalam pengembangan motif batik dapat dilaksanakan dengan cara bagaimana potensi disuatu daerah Kota Batam. Mengetahui mengenai bentuk motif dan ornament batik batam ke masyarakat kota batam.

Berdasarkan obeservasi awal pada tanggal 20 September 2020 dengan pemilik usaha Indra Batik Batam yaitu Bpk Indra Sugiyono beliau mengatakan:

“Indra batik batam juga memproduksi batik batam dengan dua teknik, yaitu batik cap dan batik tulis. Proses pembuatan batik pada umumnya, motif yang digunakan merupakan motif khusus dari motif batik batam yang sudah dipatenkan langsung oleh HKI (Hak Kelayakan Intelektual), keunikan lainnya yang dimiliki yaitu cenderung menggunakan pewarna remazol dilakukan dengan cara dicolet dan dicelup. Untuk memproduksi shelai kain batik nomral pengrajin memutuhkan waktu 3-4 hari tergantung dari situasi dan kondisi. Sebelum memasuki proses pewarna maka kain mori wajib untuk dicap atau ditulis terlebih dahulu menggunakan lilin atau malam terlebih ahulu. Ada dua hal yang dipersiapkn untuk proses membatik di Indra Batik Batam yaitu persiapan alat dan bahan. Kemudian pada saat proses pewarnaan pematikan dilakukan secara dicelup dan sebagian dilakukan secara dicolet”

Prose membatik di Indra Batik Batam menggunakan “*handmade*” dengan bantuan kuas dan sejenisnya, proses pewarna dengan teknik cap dan tulis dianggap lebih praktis karena hasil pewarnannya lebih rapi daripada teknik lain. Proses membatik di Indra Batik Batam sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan batik ini diciptakan sebagai bentuk kreatifitas, keunikan dan keberagaman dari seniman dan penegrajin batik dalam menungkan ide-ide seni batiknya. Penggunaan yang dipakai warna remazol dan batik tulis menjadi ciri khusus pada batik yang dihasilkan oleh Indra Batik Batam. Indra Batik Batam lebih sering menggunakan pewarna sintetis yaitu remazol, pemilik lebih memilih remazol karena penggunaannya yang lebih cepat dalam segi pengerjaannya dan juga praktis. Pewarna remazol merupakan pewarna yang praktis karena dengan sekali proses pewarna menghasilkan beebagai macam warna yang diinginkan tanpa melalui proses tutup celup yang lama. Zat remazol untuk pewarna dalam keadaan tanpa pemanasan, pada pencelupan penambahan kostik soda sehingga tidak terjadi kerusakan lilin batik yang biasa dipakai dalam pembatikan. Salah satu teknik pewarna batik di Indra Batik Batam dengan kombinasi warna-warna yang bervariasi dan kontraks, kekuatan nilai seni dari batik ini terletak pada kombinasi warna, disamping itu dari segi motif yang berbentuk naturalis, dokeratif, dan geometris yang mempunyai tersendiri nilai keindahan motifnya.

Sebagai karya seni yang tinggi, batik batam belum banyak ditulis dan diteliti sebagai bahan rujukan generasi muda dan masyarakat Kota Batam,

sehingga dikhawatirkan kedepannya batik Batam hanya tinggal nama dan menjadi dongeng untuk anak cucu kita. Untuk itu penulis tertarik meneliti mengenai batik batam dikarenakan belum banyaknya literatur sebagai bahan rujukan yang membahas batik batam terutama tentang teknik pewarnaan pada Industri batik di Indra Batik Batam.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bentuk motif serta proses membatik Batam pada Indra Batik Batam. Karena Indra Batik Batam merupakan pengrajin batik terbesar di Kota Batam dan juga sudah berkerjasama dengan Desperindag dan Deskarnarda untuk memberikan pelatihan membatik untuk masyarakat Kota Batam. Sehingga, hasil penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan bagaimana motif dan proses pewarnaan batik Batam di Indra Batik Batam. Peneliti akan dituangkan ke dalam skripsi dengan judul “Studi tentang Batik Batam (*studi kasus di Indra Batik Batam*).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini difokuskan pada bentuk motif dan proses membatik di Indra Batik Batam.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk motif batik Batam di Indra Batik Batam ?
2. Bagaimana proses membatik di Indra Batik Batam ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk motif batik Batam di Indra Batik Batam ?
2. Mendeskripsikan proses membatik di Indra Batik Batam ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

1. Penulis, sebagai pengalaman dalam rangka menambah wawasan dalam penulisan karya tulis ilmiah dan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
2. Dapat memperkenalkan Batik Batam keseluruhan masyarakat Batam agar mengenal dan memahami Batik Batam dari segi bentuk motif batik batam dan proses pewarnaan Batik Batam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV sebelumnya maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk Motif Batik Batam

Kebanyakan motif yang digunakan tersebut dari Daik Lingga yang merupakan Melayu tertua di Provinsi Kepulauan Riau dengan motif dasar wajik-wajik. Warna dasar yang utama terdapat pada motif batik Batam adalah merah, hijau, dan hitam. Saat ini, juga sudah mengembangkan motif batik batam baru yaitu “Batam Madani” yang terdapat gambar Jembatan Bareleng (Batam, Rempang, dan Galang). Batik Batam memiliki motif batik yaitu batik gonggong dan ikan marlin, sebab gonggong dan ikan marlin adalah biota laut yang khas juga berada di Provinsi Kepulauan Riau. Gonggong dan ikan marlin menjadi khas dari motif batik Batam karena sebagian dari wilayah kota Batam bagian dari wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sekitar 94%nya lautan dan hanya 6% daratan dan terdiri dari 2000an pulau-pulau membentang dari Batam hingga Natuna dengan kata lain Provinsi Kepulauan Riau adalah negeri bahari.

Pada tahun 2008 motif batik Batam adalah sebagai berikut; awan larat, siput gonggong kuntum berendam, bunga sakat mayang terurai, siput

gonggong bunga semayang, bunga sakat dara merajok, rajung bersusun, bunga kundur awan menjulang, perio kere sulor bekait, bunga hutan, kasih bersambut. Pada tahun 2020 batik batam sudah mematenkan enam motif ikan marlin. Enam jenis motif ikan marlin yang dipatenkan antara lain Marlin Dua Alam, Cengkrama Marlin, Ikan Marlin Berseri Gonggong Menari, Ikan Marlin Gelombang Berseri, Marlin Terumbu dan Marlin Berlak.

2. Proses Pewarnaan Batik Batam

Menyiapkan peralatan dan bahan untuk pewarnaan, adapun alat yang digunakan yaitu sarung tangan, drum palstik, cap, wajan, kompor, meja cap, timbangan, pamci, canting dan mangko kecil atau gelas. Untuk bahan sendiri yang dibutuhkan zat pewarna, malam dan kain primisima.

Untuk resep pewarnaan remazol menggunakan perbandingan 1:1, 100 gram zat pewarna dicampur dengan 1 liter air, jika di konferensikan ke perbandingan vlot maka jadi 1:10, karena zat pewarna yang dipersiapkan untuk mecolet bukan mencelup. Di Indra Batik Batam dalam pewarnaan menggunakan zat pewarna sintetis. Jenis zat pewarna sintetis yang digunakan adalah remazol yang dicampur dengan air putih biasa, proses pewarnaan batik pada umumnya, untuk tahap pertama menyiapkan kain yang telah diberi malam/lilin batik, selanjutnya menyiapkan alat dan bahan untuk pewarnaan, kemudian mecolet atau memberi warna pada bagian-bagian motif tertentu dengan menggunakan pewarna remzail, mengunci warna dengan waterglass dan tahap terakhir melorod.

Proses melorod untuk pewarna sintetis menggunakan soda as, yaitu dengan cara merebus air sebanyak 2 liter hingga mendidih, setelah mendidih masukkan soda as sebanyak 500gr, setelah itu masukan kain kedalam bak yang berisi air bersih, selanjutnya kain dijemur dengan cara diangin-anginkan pada tempat yang teduh.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Kota Batam agar lebih mengapersiasikan Batik Batam khususnya batik dengan ciri khas daerahnya, sehingga dapat memahami batik sebagai nilai-nilai budaya untuk dikembangkan dan dilestarikan.
2. Bagi para pengrajin yang telah mendapat kemajuan, dapat membagi pengalamannya kepada para pengrajin lainnya.
3. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat mengkajij lebih dalam mengenai batik khususnya tentang batik Batam yang akan melakukan penelitian untuk kedepannya agar bisa lebih baik lagi, terutama tentang teknik pewarnaan pada batik agar lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti Musman. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G. Media
- Aziz, I. 2013. *Ensiklopedia Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Gita Nagari
- Boge, dkk. 2020. *Standar Operasional Prosedur Batik Tulis*. Malang: Penerbit Selaras Trakindo
- Chatib, Winarni 1980. *Kebudayaan Pengantar Teknologi Tekstil*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan
- Cut & Ratna. 2005. *Tekstil*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara
- Didik, Riyanto. 1993. *Proses Batik*. Solo: CV. Aneka
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Padang
- Hamzuri. 2006. *Batik Klasik*. IKAPI Jakarta
- Herry, Lisbijanto. 2013. *Batik*. Jakarta: Graha Ilmu
- Kusrianto, A. 2013. *Batik, filosofi, motif & kegunaan*. AndiOfset
- Lisbijanto, Harry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Murtihadi, dkk. 2008. *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggan dan Kejuruan Kemasyarakatan Jakarta.
- Riyanto, dkk. 2010. *Proses Batik: Batik Tulis-Batik Cap- Batik Printing*. Solo: CV.Aneka
- Riyanto. 1993. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan Batik
- Riyanto, D. 1995. *Proses Batik*. Yogyakarta: CV. Aneka.
- Sunarto, 2008. *Teknologi Pencelupan Dan Encapan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Sunarto, 2008. *Teknologi Pencelupan Dan Encapan Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Setiati, D. H. dan Handoyo, J. D. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: KTSP.